

***THE INFLUENCE OF CAPITAL, EDUCATION LEVEL AND TECHNOLOGY
USE ON THE INCOME OF UMKM TRADING SECTOR IN WEST DENPASAR***

**PENGARUH MODAL, TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGGUNAAN
TEKNOLOGI PADA PENDAPATAN UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI
DENPASAR BARAT**

A.A. Sg. Istri Indira Ragapatni¹, Ni Luh Sari Widhiyani²
Universitas Udayana^{1,2}
tujungis74@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence on the effect of capital, education level, and the use of technology on the income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the trade sector in West Denpasar. The population of this study is all MSMEs in the trade sector in West Denpasar District with a sample of 99 MSMEs based on the slovin formula. Data collection techniques in the study were carried out by distributing questionnaires with a Likert scale of 1-5. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the study can prove that the variables of capital, level of education, and use of technology have a positive and significant effect on the income of MSMEs in the trading sector in West Denpasar. The implications of this research are expected to be taken into consideration and input by other MSME actors in increasing income by taking into account capital, education level, and the use of technology.

Keyword: MSMEs, capital, education, technology and income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh modal, tingkat pendidikan, dan penggunaan teknologi terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor perdagangan di Denpasar Barat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor perdagangan yang terdapat di Kecamatan Denpasar Barat dengan sampel sebanyak 99 UMKM berdasarkan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan skala likert 1-5. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa variabel modal, tingkat pendidikan, dan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pelaku UMKM lainnya dalam meningkatkan pendapatan dengan memperhatikan modal, tingkat pendidikan, dan penggunaan teknologi.

Kata Kunci: UMKM, modal, pendidikan, teknologi, dan pendapatan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu yang terpenting dalam pengembangan ekonomi nasional. Meskipun kecil, UMKM telah terbukti mampu mendorong kemajuan ekonomi negara. Kebanyakan usaha kecil ini berkuat di sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil dan garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non logam (Yasin & Studiviany, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian karena

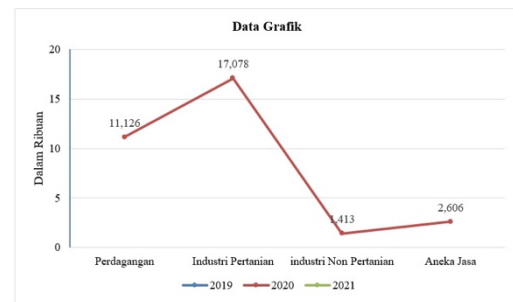
memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat ketahanan ekonomi nasional (Sidik & Ilmiah, 2021a).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan mengenai pengertian UMKM dan kriterianya, yaitu usaha mikro usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha milik

perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 (Makmur, 2021). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil menengah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang (Yasin & Studiviany, 2022). Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Halim, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terdiri dari beberapa jenis, dilihat pada Bank Data Kota Denpasar tahun 2020, jenis-jenis UMKM, yaitu usaha kuliner, usaha fashion, usaha agrobisnis, usaha pendidikan, usaha otomotif, dan usaha lainnya. UMKM juga terbagi dalam beberapa sektor yang memudahkan Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk menghitung jumlah UMKM yang beredar di wilayah tersebut. Dilihat dari rekapitulasi data UMKM berdasarkan klasifikasi usaha menurut Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Denpasar tahun 2020, UMKM dibagi dalam 4 sektor, yaitu sektor perdagangan, sektor industri pertanian, sektor industri non pertanian, dan sektor aneka jasa.

Keempat sektor UMKM tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Klasifikasi Usaha

Sumber: *Bank Data Kota Denpasar*

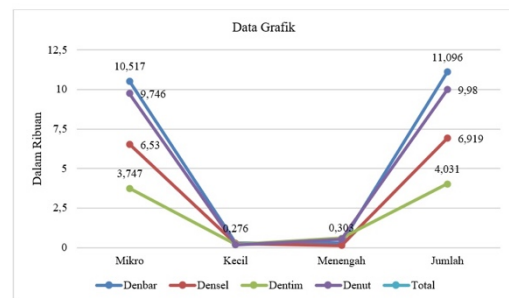
Berdasarkan Gambar 1, sektor perdagangan dengan jumlah 11.126 menempati urutan kedua terbanyak setelah sektor industri pertanian dengan jumlah 17.078. Namun, sektor perdagangan lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan sektor industri pertanian. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020, sektor perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi barang dan/atau jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas barang dan/atau jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi.

Dikutip dari buku berjudul *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang penting dalam kegiatan perekonomian dan pengaruhnya sangat kuat terhadap perekonomian suatu wilayah. Sektor perdagangan juga merupakan sektor utama yang berada di wilayah perkotaan. Hampir seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat berhubungan dengan sektor perdagangan, maka dari itu sektor perdagangan memiliki jumlah yang banyak karena memang diminati oleh pengusaha atau pelaku UMKM di daerah pedesaan ataupun perkotaan salah satunya Kota Denpasar.

Dikutip dari laman Wikipedia, Kota Denpasar adalah ibukota dari Provinsi Bali yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan dan perekonomian dari Provinsi Bali. Pertumbuhan industri pariwisata di Pulau Bali mendorong Kota Denpasar menjadi pusat kegiatan bisnis. Pembangunan pariwisata berpengaruh kuat terhadap perubahan struktur dan peningkatan perekonomian di Kota Denpasar. Namun struktur perekonomian Kota Denpasar sedikit berbeda dengan struktur perekonomian Provinsi Bali pada umumnya, dengan menempatkan sektor perdagangan, hotel, dan restoran yang mendominasi. Secara administratif pemerintahan kota ini terdiri dari 4 Kecamatan yaitu, Kecamatan Denpasar Barat, Kecamatan Denpasar Timur, Kecamatan Denpasar Utara, dan Kecamatan Denpasar Selatan.

Denpasar Barat adalah sebuah kecamatan di Kota Denpasar, Bali. Luas wilayah Kecamatan Denpasar Barat sebesar 23,76 km^2 atau 18,83% dari luas Kota Denpasar yang menunjukkan Kecamatan Denpasar Barat merupakan kecamatan paling luas dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang menyebabkan jumlah penduduknya terbanyak di Kota Denpasar. Dilihat dari jumlah UMKM yang ada, Kecamatan Denpasar Barat merupakan kecamatan dengan jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kota Denpasar. Jumlah UMKM terbanyak ditambah dengan jumlah penduduk terbanyak menjadikan sering terjadinya transaksi jual beli antara pelaku UMKM dengan masyarakat. Hal ini menyebabkan UMKM harus memiliki modal yang cukup untuk melakukan produktivitas dalam usahanya, tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mampu mengembangkan pola pikir untuk menyerap penggunaan teknologi,

serta teknologi yang berguna untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan produktivitas, menghitung pemasukan dan pengeluaran, serta dalam proses transaksi yang dilakukan. Jumlah UMKM pada seluruh kecamatan di Kota Denpasar didapat dari Bank Data Kota Denpasar. Berikut klasifikasi UMKM di Kota Denpasar berdasarkan kecamatan pada tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Klasifikasi UMKM Berdasarkan Kecamatan

Sumber: *Bank Data Kota Denpasar*

Berdasarkan Gambar 2 Kecamatan Denpasar Barat memiliki jumlah UMKM yang paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Denpasar Barat memiliki 10.517 usaha mikro, 276 usaha kecil, dan 303 usaha menengah. Jadi, total keseluruhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimiliki oleh Kecamatan Denpasar Barat adalah 11.096 UMKM. Banyaknya kegiatan kewirausahaan melalui usaha mikro kecil dan menengah diharapkan mampu mengantisipasi naiknya angka pengangguran, untuk mencapai harapan itu, diperlukan pemberdayaan UMKM agar dapat mendorong perekonomian daerah, membuka lapangan kerja, dan mengurangi angka pengangguran. Dalam mewujudkan peningkatan dan pengembangan kinerja usaha, modal atau pembiayaan merupakan faktor yang sangat penting untuk setiap usaha baik skala kecil, menengah, maupun besar (Ferdiansyah & Bukhari, 2021).

Modal sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha. Setiap usaha tentunya membutuhkan modal untuk menjalankan kegiatan usaha sehari-hari. Teori agensi (*agency theory*) membahas mengenai adanya hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan modal kepada agen untuk dapat bertindak atas nama prinsipal agar menjalankan perusahaan dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanat tersebut. Teori agensi muncul karena adanya modal yang diberikan oleh pemilik usaha dan harus dijalankan dan dikelola manajer usaha. Jadi modal adalah sarana yang digunakan untuk mempertemukan prinsipal (pemilik usaha) dengan agensi (manajer usaha). Untuk menunjang segala kegiatan tentunya diperlukan modal yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas (Musvira *et al.*, 2022a). Ada beberapa permasalahan UMKM yang sering dialami dan mempengaruhi perkembangan UMKM diantaranya yaitu kurangnya permodalan dalam membangun usaha atau mengembangkan usahanya. Pengusaha UMKM sering mendapat kesulitan untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya karena tidak memiliki modal yang cukup. Akibatnya, para pengusaha tidak bisa menaikkan produksinya untuk mencapai omzet yang lebih banyak. Ide bisnis baru untuk perluasan usaha pun kerap kali harus disingkirkan jauh-jauh karena permasalahan satu ini (Sidik & Ilmiah, 2021a).

Faktor kedua dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu tingkat pendidikan. Todaro mengemukakan bahwa pendidikan

memainkan peran utama dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan yang berkelanjutan. Berdasarkan undang-undang dan pendapat para ahli tersebut maka pendidikan merupakan usaha sadar yang berlangsung seumur hidup dan akan membawa dampak positif terhadap kemampuan para pengusaha UMKM dalam pengembangan usahanya (Todaro, 2006:434). Pendidikan merupakan modal paling utama untuk memajukan sebuah usaha dengan berbagai kondisi. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat merubah sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Tingkat pendidikan mempengaruhi besarnya pendapatan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Dalam hal ini pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan SDM yang meliputi pimpinan/pemilik UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik keuangan maupun non keuangan (Sidik & Ilmiah, 2021b). Fenomena paling menonjol yang diangkat dari tingkat pendidikan adalah terdapat UMKM yang pemiliknya paling tinggi hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA dan pemilik UMKM yang tidak memiliki pendidikan di bidang usaha ataupun ekonomi. Walaupun begitu, pengusaha tersebut mampu menjalankan usahanya dengan sukses.

Dikutip dalam laman Tempo.co (2022) permasalahan teknologi yang dialami oleh pelaku usaha adalah

kesulitan dalam memanfaatkan teknologi. Teknologi yang sulit dimanfaatkan oleh pelaku usaha terjadi karena *mindset* (pola pikir) mereka yang masih tradisional. Penghambat kedua adalah rendahnya literasi finansial misalnya, kemampuan untuk pencatatan soal pengeluaran dan pemasukan dari bisnis mereka. Penghambat ketiga adalah aspek kualitas gadget yang dimiliki pelaku UMKM. Sebetulnya banyak pelaku UMKM yang berminat mengadopsi teknologi untuk melakukan kegiatan bisnis, seperti memanfaatkan media sosial dan platform *e-commerce*. Namun, keinginan tersebut terpaksa tak bisa direalisasikan karena gadget yang dimiliki belum mumpuni.

Dikutip dari laman Antara (2022), salah satu proses adaptasi yang mesti dihadapi UMKM di era digital adalah dengan mengubah sistem pengolahan transaksinya menjadi lebih baik. Berbagai penunjang misalnya, penggunaan mesin pengelola keuangan canggih hingga kemampuan *onboarding digital* menjadi kunci sukses bagi UMKM untuk bisa naik kelas ke skala usaha yang lebih tinggi. Permasalahannya yaitu, masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital terutama dalam hal pemasaran. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya terbatas untuk media promosi tetapi juga harus digunakan untuk manajemen UMKM, misalnya pencatatan transaksi, atau pembukuan dan juga logistik banyak ditemukan di lapangan UMKM belum bisa membuat laporan keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan juga sangat diperlukan guna meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM terhadap berbagai alternatif pembiayaan atau permodalan yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat fenomena yang diangkat dalam

penelitian ini yaitu, pertama permodalan yang mengakibatkan pelaku UMKM tidak bisa menaikkan produksinya untuk mencapai omzet yang lebih banyak. Kedua yaitu kebenaran mengenai semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pendapatan yang bisa diterima. Hal ini disebabkan karena dengan tingginya tingkat pendidikan maka dapat meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan serta memudahkan pengusaha menyerap informasi yang dapat membawa pembaharuan kemajuan bagi usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Serta fenomena pengusaha UMKM yang sukses menjalankan usahanya walaupun hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMA serta tidak memiliki pendidikan di bidang ekonomi atau wirausaha. Ketiga yaitu masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi digital yang bisa digunakan untuk pemasaran, pencatatan transaksi atau pembukuan, serta logistik.

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disebut UMKM merupakan salah satu bidang penting dari perekonomian suatu daerah maupun negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai sebuah bisnis yang dioperasikan oleh pelaku usaha secara individu, rumah tangga, ataupun badan usaha berskala kecil. UMKM membantu pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap banyak tenaga kerja yang mendukung pendapatan rumah tangga.

Modal Usaha

Menurut Zuhri (2017), menyatakan bahwa modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar, dan modal kotor adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan teroganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Sedangkan, pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik melalui aktivitas pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dan memahami apa yang dipelajari sehingga memiliki bekal untuk dapat berperan di masa yang akan datang.

Teknologi

Teknologi merupakan suatu metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sedangkan secara etimologis, akar kata teknologi adalah “*techne*” yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode, dan seni. Teknologi juga merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada

kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada di sekitarnya (Marfuah & Hartiyah, 2019a). Teknologi dapat menunjang kinerja UMKM dengan pemanfaatan jasa e-commerce untuk mempermudah penjualan produk ke pangsa pasar yang lebih luas (Tirtayasa, 2021).

Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui jumlah nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga, serta keuntungan/profit (Gede Maheswara *et al.*, 2016). Selain itu, dalam jurnal ilmiah Trio Agung Santoso (2019), pendapatan juga merupakan unsur sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak termasuk dari kontribusi penanaman modal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua jenis data berdasarkan sifatnya, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner dari responden mengenai variabel-variabel yang dikaji yang diukur dengan skala Likert 5 dan didukung dengan hasil wawancara dengan responden dan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data UMKM Kecamatan Denpasar Barat yang diperoleh dari Bank Data UMKM Kota Denpasar serta data yang berasal dari publikasi dan studi-studi empiris yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan objek yang dikaji dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal (X ₁)	99	7	20	16,03	3,584
Tingkat pendidikan (X ₂)	99	6	20	16,17	3,064
Penggunaan teknologi (X ₃)	99	12	30	26,21	5,017
Pendapatan (Y)	99	14	30	24,19	4,225

Berdasarkan Tabel statistik deskriptif yang ditunjukkan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi, serta N merupakan banyaknya sampel yang diolah. Variabel modal (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata modal sebesar 16,03 menunjukkan pelaku UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat dapat dikatakan memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka. Dengan nilai standar deviasi sebesar 3,584. Variabel tingkat pendidikan (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata tingkat pendidikan sebesar 16,17 menunjukkan pelaku UMKM sektor

perdagangan di Denpasar Barat memiliki pendidikan yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha. Dengan nilai standar deviasi sebesar 3,064. Variabel penggunaan teknologi (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata penggunaan teknologi sebesar 26,21 menunjukkan pelaku UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat dalam menjalankan usahanya sudah mampu untuk menggunakan teknologi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam menjalankan usaha. Dengan nilai standar deviasi sebesar 5,017. Variabel Pendapatan UMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 30. Nilai rata-rata pendapatan UMKM sebesar 24,19 menunjukkan pelaku UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat memiliki pendapatan UMKM yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sebagian dapat disisihkan untuk ditabung. Dengan nilai standar deviasi sebesar 4,225.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	99
Test Statistic	0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 4.12 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 Asymp. Sig. (2-tailed) Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* sebesar 0,05 maka mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada

penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Variabel	T	Sig.
Modal (X ₁)	0,013	0,990
Tingkat pendidikan (X ₂)	-0,460	0,647
Penggunaan teknologi (X ₃)	-1,924	0,057

Berdasarkan Tabel di atas, ditunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu modal (0,990), Tingkat pendidikan (0,647), penggunaan teknologi (0,057) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute residual*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas (Tolerance dan Variance Inflation Factor)

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal (X ₁)	0,649	1,541
Tingkat pendidikan (X ₂)	0,843	1,186
Penggunaan teknologi (X ₃)	0,641	1,560

Berdasarkan Tabel 4 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	2,020	1,514	1,334	0,185
Modal (X ₁)	0,381	0,080	4,760	0,000
Tingkat pendidikan (X ₂)	0,326	0,082	3,970	0,000
Penggunaan teknologi (X ₃)	0,412	0,057	7,164	0,000
F Statistik	: 79,860			
Sig F	: 0,000			

R² : 0,716

Berdasarkan Tabel 5 dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 2,020 + 0,381 X_1 + 0,326 X_2 + 0,412 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan UMKM

X₁ = Modal

X₂ = Tingkat pendidikan

X₃ = Penggunaan teknologi

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai constant 2,020 menunjukan apabila modal, variabel tingkat pendidikan, penggunaan teknologi bernilai sama dengan 0 (nol) maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat akan meningkat sebesar 2,020

X₁ = + 0,381 menunjukkan bahwa modal memiliki arah pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila modal meningkat satu satuan maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat akan mengalami peningkatan sebesar 0,381, dengan asumsi variabel lainnya dianggap constant.

X₂ = +0,326, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki arah pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila tingkat pendidikan meningkat satu satuan maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat akan mengalami peningkatan sebesar 0,326, dengan asumsi

variabel lainnya dianggap constant.

$X_3 = + 0,412$ menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki arah pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat, hal tersebut menunjukkan bahwa apabila penggunaan teknologi meningkat maka pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat akan mengalami peningkatan sebesar 0,412, dengan asumsi variabel lainnya dianggap constant.

Analisis Determinasi

Analisis determinasi, berdasarkan Tabel 4.15 tersebut dapat diketahui bahwa nilai $r^2 = 0,716$. Analisis determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,716 \times 100\%$$

$$D = 71,6\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai $R^2 = 0,716$, yang berarti bahwa sebesar 71,6 persen pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat dipengaruhi oleh variabel modal (X_1), variabel tingkat pendidikan (X_2), penggunaan teknologi (X_3) dan sisanya sebesar 29,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil Uji t (Pengujian Hipotesis)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (variabel modal, variabel tingkat pendidikan, penggunaan teknologi) terhadap variabel terikat (pendapatan UMKM).

Pengaruh Variabel Modal (X_1) Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Barat

Untuk menguji H_0 diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat

$H_a : \beta_i > 0$, artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat

2) taraf nyata (α) = 5% = 0,05

3) Besarnya t_{sig}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui nilai t_{sig} sebesar 0,000

4) Kriteria Pengujian/pengambilan keputusan

Jika nilai $t_{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

5) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Koefisien regresi β_1 (variabel modal) sebesar 0,381, menunjukkan bahwa meningkatnya modal maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X_2) Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Barat

Untuk menguji H_0 diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Perumusan hipotesis
 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat
 $H_a : \beta_i > 0$, artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat
- 2) Taraf nyata (α) = 5% = 0,05
- 3) Besarnya t_{sig}
Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui nilai t_{sig} sebesar 0,000
- 4) Kriteria Pengujian/pengambilan keputusan
Jika nilai $t_{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- 5) Kesimpulan
Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Koefisien regresi β_2 (variabel tingkat pendidikan) sebesar 0,326, menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pengaruh Variabel Penggunaan Teknologi (X_3) Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Barat

Untuk menguji H_0 diterima atau ditolak digunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Perumusan hipotesis
 $H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel penggunaan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat
 $H_a : \beta_i > 0$, artinya variabel penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat
- 2) taraf nyata (α) = 5% = 0,05
- 3) Besarnya t_{sig}
Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diketahui nilai t_{sig} sebesar 0,000
- 4) Kriteria Pengujian/pengambilan keputusan
Jika nilai $t_{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $t_{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- 5) Kesimpulan
Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel penggunaan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Koefisien regresi β_3 (variabel penggunaan teknologi) sebesar 0,412, menunjukkan bahwa meningkatnya penggunaan teknologi maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat dihasilkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan

nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Hal ini memiliki makna bahwa semakin meningkatnya modal UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat, maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat.

Hasil ini sesuai dengan teori agensi (*agency theory*) yang secara khusus membahas mengenai adanya hubungan keagenan dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan pekerjaan. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan modal kepada agen untuk dapat bertindak atas nama prinsipal untuk menjalankan perusahaan dan berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan amanat tersebut. Teori agensi muncul karena adanya modal yang diberikan oleh pemilik usaha dan harus dijalankan dan dikelola manajer usaha. Jadi modal adalah sarana yang digunakan untuk mempertemukan prinsipal (pemilik usaha) dengan agensi (manajer usaha). Agar usaha dapat berjalan modal sangat diperlukan, selain itu modal juga berguna agar dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari usaha tersebut.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Fadilla Alkumairoh & Dwi Warsitasari (2022) yang menyatakan besarnya kecukupan modal bisa menambah maupun menaikkan produktifitas. Hal ini bisa menambah omzet penjualan serta bisa menaikkan pendapatan. Hasil Penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putro (2022); Yasin & Studiviany (2022); dan Musvira *et al* (2022) menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat dihasilkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang bahwa menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Hal ini memiliki makna semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan SDM yang meliputi pemimpin/pemilik UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM berkualitas maka akan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik keuangan dan non keuangan.

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional. Sehingga tingkat pendidikan sangat diperhatikan dalam pengelolaan suatu perusahaan atau usaha apabila pengelola perusahaan atau usaha memiliki tingkat pendidikan yang rendah serta tidak memiliki keterampilan yang cukup maka, akan sering terjadi kesalahan

dalam system pengelolaan perusahaan atau usaha yang bisa menyebabkan kerugian. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sadar dan tersistem untuk mewujudkan kondisi belajar supaya seseorang bisa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Keahlian atau tingkat pendidikan merupakan hal yang paling mendominasi suatu usaha.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian milik Rohi (2021), bagi pedagang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka pedagang tersebut akan membuat strategi sedemikian rupa untuk memikat pembeli agar melakukan pembelian terhadap dagangannya. Jika para pedagang tidak dapat berinovasi atau menjual produk yang sama dengan pedagang lain maka omzet penjualan akan bersaing dengan sesama pedagang. Hal ini tidak memberikan efek yang baik pada peningkatan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irayani & Ayuningsasi (2019) dan Sidik & Ilmiah (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Penggunaan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Barat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh penggunaan teknologi terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat dihasilkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengujian tersebut, dapat dilihat dengan statistik bahwa uji jatuh pada penolakan H_0 ditolak dan penerimaan H_a . Hal tersebut menyatakan penerimaan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang bahwa

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan teknologi terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Hal ini memiliki makna, apabila pelaku UMKM menggunakan teknologi akan menunjang kinerja UMKM dengan pemanfaatan jasa *e-commerce* untuk mempermudah penjualan produk ke pangsa pasar yang lebih luas sehingga hal ini berguna untuk mengoptimalkan omzet penjualan atau bahkan menciptakan produk baru.

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan mengenai hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen. Agen diberikan mandat oleh prinsipal untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Teknologi dapat memperbaiki monitoring serta pengurangan hubungan yang ada dalam koordinasi eksplisit, sehingga perusahaan akan melakukan investasi dalam teknologi untuk melakukan koordinasi antar perusahaan tanpa dikuatirkan oleh adanya risiko transaksi yang tinggi. Penggunaan teori agensi relevan dalam penelitian ini karena teknologi memberikan nilai yang positif terhadap proses bisnis dan dinamika bersaing.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian milik Sidik & Ilmiah (2021) yang menyatakan teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gede

Maheswara *et al* (2016); Sidik & Ilmiah (2021); dan Marfuah & Hartiyah (2019) yang menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Hal ini berarti semakin meningkatnya modal yang dimiliki pelaku UMKM, maka akan dapat meningkatkan pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat pendidikan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan teknologi terhadap pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat. Hal ini berarti semakin meningkatnya penggunaan teknologi yang digunakan oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sektor perdagangan di Denpasar Barat.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan pada peneliti selanjutnya tidak berpaku pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modal, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi namun dapat menambah variabel lainnya yang mungkin mempengaruhi pendapatan UMKM. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan subjek penelitian lain yang tidak hanya

berfokus pada satu lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian mendatang dapat di implementasikan secara umum.

Daftar Pustaka

- Adipati, S. (2018). *Pengaruh Bantuan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada 5 UMKM di Kota Makassar)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis (SOSEBI)* Vol. 2 No. 2, 202-219.
- Andriani, N., & Zuliyati. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara)*. Kudus : Universitas Muria Kudus.
- Arumsari, T., & Ismunawan. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Kota Surakarta. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi Vol. 1 No.6*, 577-589.
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (2020, Oktober 7). Rekapitulasi Data UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha. *Bank Data Kota Denpasar*.
- Farida, N. L. (2020). *Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Unggulan di Kota Kediri*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Farida, N. L. (2020a). *Pengaruh Modal*

- Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Unggulan di Kota Kediri.* Kediri: Institut Agama Islam Negeri (IAN) Kediri.
- Ferdiansah, A., & Bukhari, E. (2021a). Pengaruh Modal, *Financial Knowledge*, Teknologi dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Fashion di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol. 17 No. 2*, 103-114.
- Ferdiansyah, A., & Bukhari, E. (2021b). Pengaruh Modal, *Financial Knowledge*, Teknologi dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Fashion di Bekasi Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM) Vol. 17 No. 2*, 103-114.
- Habriyanto, Kurniawan, B., & Firmansyah, D. (2021). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 21 No.2*, 853.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Vol.1No.2* , 157-172.
- Hasanah, K., & Pandin, M. Y. (n.d.). *Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan pada UMKM di Kota Surabaya.* Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (n.d.). Akuntansi Ekuitas. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 21 Akuntansi Ekuitas.*
- Irayani, A., & Ayuningsasi, K. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Produk Terhadap Pemanfaatan E-commerce Dan Omzet Penjualan Pada UMKM Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud Vol. 10 No. 2*, 658-685.
- Khairani, N. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Teknologi Informasi terhadap Pengambilan Keputusan Bisnis Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Gowa.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kuncoro, B. (2022, September 21). Penataan Sistem Keuangan Kunci Sukses UMKM Naik Kelas di Era Digital. *Antara News.*
- Makmur. (2021a). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 2*, 219-229.
- Makmur. (2021b). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 3 No. 2*, 219-229.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering Vol. 1 No. 1*, 183-195.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering. Vol. 1 No. 1*, 183-195.

- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019a). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal Economic, Business and Engineering*. Vol. 1 No. 1, 183-195.
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019b). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*. Vol.1 No. 1, 183-195.
- Menteri Hukum dan HAM. (2020). Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Sektor Perdagangan. *Rancangan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020*, pp. 1-90.
- Musvira, *et al.* (2022a). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan *Marketplace* terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Pengalaman dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Value Added : Majalah Ekonomi dan Bisnis Vol. 18 No. 2*, 65-72.
- Musvira, *et al.* (2022b). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan *Marketplace* terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Pengalaman dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Majalah Ekonomi dan Bisnis Vol. 18 No. 2*, 65-72.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Jurnal Kinerja Vol. 20 No. 1*, 1-12.
- Nugraheni, B. D., & Martono, C. (2022). Analisis Penerapan Tata Kelola Korporat Pada Industri Produk Tekstil Kecil dan Menengah di Pekalongan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Vol. 12 No. 2*, 54-67.
- Pemerintah Pusat. (2008, Juli 4). Undang-Undang (UU) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008*.
- Presiden Republik Indonesia. (2003, Juli 8). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Undang- Undang Republik Indonesia*.
- Putri, R. S., & Rosana, F. C. (2022). *UKM Center FEB UI Beberkan Hambatan UMKM dalam Mengadopsi Teknologi*. Jakarta: Tempo.co.
- Putro, S. E. (2022). Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Surabaya: Studi Kasus Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo. *Jurnal Sains Sosio Humaniora Vol. 6 No. 1*, 498.
- Rohi, S. S. (2021). *Pengaruh Modal Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Usaha Jagung Bakar di Jalan Eltari 1 Kota Kupang*. Kupang: Universitas Nusa Cendana.
- Rosadi, E. (2019). *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Sabrina, K. P. (2021). Analisis Penerapan Tata Kelola pada Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Semarang Barat.

- Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing Vol. 2 No. 1*, 65-78.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saragih, R. (2019). Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan UMKM di Desa Baru dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancut Batu, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kewirausahaan*, 1-14.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021a). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul. *Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis Vol. 5 No. 2*, 34-49.
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021b). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul. *Margin Eco: Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis Vol. 5 No. 2*, 34-49.
- Suartika, I. M., & Indraswarawati, A. (2020). *Perlakuan Akuntansi Pendapatan pada Ahas Mira Motor di Gianyar*. Denpasar: Hita Akuntansi dan Keuangan.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Tinneke, L., et al. (2020a). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.21 No. 4*, 46-62.
- Tinneke, L., et al. (2020b). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol. 21 No. 4*, 46- 62.
- Tirtayasa, S. (2021). Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM dimoderasi Teknologi pada masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol. 22 No. 2*, 245-260.
- Wicaksono, B. P. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha dan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Pelaku UMKM di Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Wikipedia. (2022). Geografi da Ekonomi Kota Denpasar ibu kota Provinsi Bali, Indonesia. *Kota Denpasar ibu kota Provinsi Bali, Indonesia*.
- Yasin, M., & Studiviani, P. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Handycraft di Kota Blitar. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis Vol. 14 No. 1*, 104-113.